

BAB IV PEMBAHASAN

A. Pembahasan

Penulis melakukan asuhan kebidanan pada Ny. A umur 20 tahun primigravida yang dimulai sejak 7 Maret 2021 sampai dengan April 2021 sejak usia kehamilan 38 minggu, saat bersalin sampai masa nifas serta asuhan pada neonatus. Adapun pengkajian yang dilakukan meliputi asuhan kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, serta penyuluhan tentang KB. Pada bab ini penulis mencoba untuk membandingkan antara tinjauan Pustaka dengan tinjauan kasus, dan didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Asuhan Kehamilan

Asuhan kehamilan pada Ny. A umur 20 tahun G1P0A0 dengan usia kehamilan 38 minggu, dilakukannya asuhan dimulai pada tanggal 7 Maret 2020 dan dilakukan sebanyak 4 kali (3 kali di PMB Sularsi dan 1 kali di Puskesmas Wonosari I). setelah dilihat dari buku KIA ibu, tercatat ibu telah melakukan ANC secara rutin sebanyak 3 kali pada trimester 1, 4 kali pada trimester II, dan pada trimester ke III 9 kali. Sehingga Ny. A telah memenuhi standar kunjungan ANC karena lebih 4 kali kunjungan. Menurut Kemenkes RI (2018), pelaksanaan pelayanan Kesehatan ibu hamil harus memenuhi frekuensi minimal di setiap trimester melakukan pemeriksaan yaitu, 1 kali di trimester pertama, minimal satu kali pada trimester kedua, dan minimal dua kali di trimester ketiga. Standar pelayanan tersebut dilakukan untuk menjamin perlindungan terhadap ibu hamil dan janin berupa deteksi dini faktor resiko, pencegahan, dan penanganan komplikasi pada kehamilan.

Pada saat dilakukan pengkajian tidak ditemukan masalah yang serius dalam kehamilan Ny. A. Kehamilan Ny. A dalam keadaan normal dan tidak ada masalah serius hanya saja ibu mengeluh nyeri pada bagian pinggang dan perut bawahnya lalu penulis memberikan saran untuk melakukan kompres air hangat dengan menggunakan botol atau kain

dibagian pinggang yang sakit atau mandi dengan air hangat dan memberitahu ibu untuk mengurangi aktifitas yang berat. Setelah dilakukan konseling rasa sakit pada bagian pinggang ibu sedikit berkurang. Karena ini merupakan kehamilan pertama Ny. A mengeluh masih sedikit bingung dan gelisah dengan cara merawat bayinya penulis memberikan semangat dan dukungan kepada Ny. A dan meyakinkan bahwa Ny. A bisa merawat bayinya dengan baik sebagai seorang ibu.

Dilihat dari data sekunder di buku KIA Ny. A sudah melakukan ANC terpadu pada tanggal 2 November 2020 Ny. A melakukan ANC terpadu dengan hasil pemeriksaan dalam keadaan normal semuanya, tidak ada Riwayat penyakit menurun seperti diabetes, asma, hipertensi serta penyakit menahun seperti jantung. Lalu dilakukan pemeriksaan laboratorium yaitu Hb 11,9 gr, HbsAG Non Reaktif, HIV/AIDS negatif. Hasil dari kunjungan ANC pertama kali dengan Ny. A yaitu tanggal 7 Maret 2021 membuktikan bahwa Ny. A mendapatkan pelayanan antenatal terpadu yang berkualitas sesuai dengan standar “10 T”. Penulis melakukan anamnesa dan pemeriksaan fisik pada Ny. A tidak ditemukan masalah apa-apa pada saat melakukan pemeriksaannya. Lalu bidan dan penulis menganjurkan Ny. A untuk melakukan test rapid dan cek Hb untuk persiapan persalinannya. Hasil dari test rapid yaitu Non Reaktif dan Hb 14,7gr. Pada masa pandemi ini setiap ibu hamil yang akan bersalin disarankan untuk melakukan tes rapid terlebih dahulu (Ulfah & Darmawan, 2020).

2. Asuhan Persalinan

a. Kala I

Asuhan persalinan pada Ny. A dilakukan pada tanggal 18 Maret 2021 pukul 16.00 WIB dengan usia kehamilan 39 minggu 4 hari Ny. A datang ke PMB Sularsi dengan keluhan kenceng-kenceng (kontraksi) dibagian perut bawah sampai kebagian pinggang yang kuat dan sering dari pukul 12.00 WIB dan mengatakan belum mengeluarkan lendir darah, gerakan janinnya aktif. Lalu dilakukan pemeriksaan oleh bidan

dan hasil pemeriksaannya dalam keadaan normal dan sudah pembukaan 2 cm. Dilakukan observasi mulai pukul 16.10 WIB, setelah 4 jam pukul 20.00 WIB dilakukan kembali pemeriksaan dalam dan hasilnya pembukaan bertambah jadi 4 cm. Hasil selama pemantauan TTV ibu dan DJJ janin dalam keadaan normal. Kala I fase aktif selama di PMB Sularsi berlangsung selama 7 jam 20 menit (16.00 WIB – 23.20 WIB) persalinan kala I pada Ny. A termasuk dalam keadaan normal. Proses persalinan ibu berlangsung selama kurang lebih 10 jam dari saat pertama kali ibu merasakan kencang-kencang. Penulis memberikan asuhan *Counterpressure* atau pijatan pada bagian punggung bawah pasien, yang berfungsi untuk mengurangi rasa nyeri saat terjadinya kontraksi dan membuat ibu merasa lebih tenang, rileks, dan nyaman selama masa tahapan persalinan (Hasanah *et al.*, 2019). Setelah dilakukan asuhan komplementer pijat pada bagian punggung bawah pasien merasa nyaman dan rileks.

b. Kala II

Pada pukul 23.20 WIB bayi lahir spontan, menangis kuat, tonus otot kuat, warna kulit kemerahan dan jenis kelamin laki-laki. Persalinan kala II pada Ny. A berlangsung selama 20 menit dengan persalinan normal. Hal tersebut sesuai dengan teori dengan lama persalinan kala II untuk primigravida berlangsung 1 sampai 2 jam, dan untuk multigravida berlangsung 30 menit sampai 1 jam (Hasanah *et al.*, 2019). Pada proses persalinan Ny. A ketuban mulai merembes saat pemantauan kala I disertai dengan penurunan kepala janin yang semakin menurun. Ketuban pecah secara spontan paling sering terjadi pada saat persalinan fase aktif, pecahnya ketuban secara spontan dengan keluarnya cairan yang normalnya berwarna jernih atau sedikit keruh, hampir tidak berwarna dan jumlah yang bervariasi. Untuk pola penurunan kepala janin pada primipara penurunannya lebih jauh terjadi pada persalinan fase aktif (Maternitas *et al.*, 2017).

c. Kala III

Kala III pada Ny. A dilakukan pengeluaran plasenta dan dilakukan manajemen aktif kala III, sebelum dilakukan injeksi oksitosin 10unit yang disuntikkan di paha kanan anterolateral secara IM cek adanya janin kedua terlebih dahulu, melihat tanda-tanda pelepasan plasenta seperti semburan darah secara tiba-tiba, tali pusat memanjang dan perubahan pada uterus. Setelah itu dilakukan peregangan tali pusat terkendali saat ada kontraksi. Kemudian melakukan massase fundus untuk mengecek kontraksi uterus. Plasenta lahir spontan dan lengkap pada pukul 23.30 WIB.

Setelah itu dilakukan penjahitan pada perineum drajat II robekan pada mukosa vagina, fauchetter, kulit perineum, dan otot perineum, disertai mengajarkan kepada keluarga atau suami Ny. A cara memassase fundus atau bagian perut selama 15 detik atau 15 kali untuk mengecek kontraksi uterus teraba keras atau tidak, jika teraba keras maka kondisi uterus baik dilakukan massase dengan tujuan untuk mencegah terjadinya pendarahan. Berdasarkan teori setelah bayi baru lahir uterus teraba keras, uterus berkontraksi lagi untuk mengeluarkan plasenta, lahirnya plasenta berlangsung selama 30 menit, pengeluaran plasenta disertai dengan pengeluaran darah dan komplikasi yang mungkin akan muncul yaitu, atonia uteri, retensio plasenta, perlukaan jalan lahir, tanda gejala tali pusat (Nurlianan Mansyur & Dahlan, 2014).

Persalinan kala III pada Ny. A dimulai setelah bayi lahir sampai pengeluaran plasenta, dengan durasi waktu berlangsung selama 10 menit (Dwi Kurniasih et al., 2021). Proses pengeluaran plasenta atau kala III berlangsung selama 5-30 menit setelah bayi baru lahir, disertai dengan pengeluaran darah sebanyak kurang lebih 100 – 200 cc.

d. Kala IV

Pada kala IV dilakukan pemantauan selama 2 jam post partum yang dimulai dari pukul 01.00 WIB sampai 03.00 WIB, pemantauan

yang dilakukan yaitu: Keadaan umum, tanda – tanda vital (Tekanan darah, nadi, suhu, dan pernapasan), kontraksi uterus, kandung kemih, pendarahan dan tinggi fundus uteri (TFU). Dengan hasil pemantauan selama 2 jam keadaan Ny. A dalam keadaan normal. Berdasarkan hasil asuhan yang diberikan pada Ny. A selama proses persalinan kala I sampai kala IV yang berlangsung selama 11 jam, persalinan Ny. A dapat berjalan dengan normal tidak ada masalah maupun komplikasi apapun.

3. Asuhan Masa Nifas

Asuhan masa nifas pada Ny. A dilakukan di PMB Sularsi dan secara online atau kunjungan rumah sebanyak 2 kali. Kunjungan nifas pertama (KF 1) pada tanggal 19 Maret 2021, Ny. A mengatakan keluhan yang dirasakan pada bagian perut masih terasa mulas dan terasa nyeri pada luka jahitannya, untuk ASI sudah keluar dan tidak ada keluhan.

Asuhan yang diberikan pada Ny. A meliputi: Mengajarkan ibu, suami atau keluarga cara memassase perut untuk mencegah terjadinya pendarahan, menjelaskan kepada ibu tentang Pendidikan Kesehatan pada masa nifas meliputi kebutuhan nutrisi dan cairan pada masa nifas, personal hygiene untuk perawatan ibu nifas, memberikan konseling tentang perawatan perineum atau luka jahitannya, memberikan konseling tentang perawatan bayi baru lahir, pemberian ASI Eksklusif, memberikan asuhan komplementer pijat oksitosin, memberikan terapi obat antibiotic (amoxilin) 500mg 3x1, analgesic (parasetamol) 500mg 3x1, tablet Fe 400mg 1x1. (Himawati & Kodiyah, 2020). Asuhan yang diberikan pada ibu nifas KF I adalah cara untuk mencegah terjadinya pendarahan, pemberian ASI awal, melakukan hubungan awal antara ibu dan bayinya, dan mengajarkan cara mencegah bayi hipotermi. Setelah diberikan asuhan pasien merasa lebih mengerti dan paham.

Kunjungan nifas kedua (KF II) 6 hari post partum pada tanggal 24 Maret 2021, kunjungan dilakukan di PMB Sularsi dengan keluhan puting susu lecet karna bayi lebih sering menyusu dibagian payudara kiri. Asuhan

yang diberikan adalah menganjurkan ibu untuk tetap memenuhi pola nutrisi yang baik dengan mengonsumsi makanan yang sehat dan bergizi, mengajarkan ibu Teknik menyusui yang baik dan benar, memberikan konseling pada ibu tentang perawatan puting susu yang lecet, memberitahu ibu untuk menyusui dengan cara bergantian antara payudara kanan dan kiri agar bayinya terbiasa.

Kunjungan nifas ketiga (KF III) dilakukan pada tanggal 6 April 2021 dilakukan dengan kunjungan rumah. Hasil pemeriksaan ibu dalam keadaan normal, asuhan yang diberikan pada Ny. A yaitu memberikan konseling tentang macam-macam Keluarga Berencana (KB) dan mengevaluasi tentang Teknik menyusui yang baik dan benar lalu mengajarkan tentang cara pijat oksitosin karena pada payudara kanan asi yang keluar hanya sedikit lalu mengevaluasi pijat oksitosin yang dilakukan suami atau keluarga ibu. Setelah dilakukan konseling ibu masih bingung dalam memilih KB, ibu masih ragu menentukan KB yang baik untuk ibu menyusui dan keluarga (ibu kandung) sudah tau cara melakukan pijat oksitosin.

Kunjungan nifas keempat (KF IV) dilakukan pada tanggal 16 April 2021 dilakukan dengan kunjungan rumah. Hasil pemeriksaan ibu dalam keadaan normal, luka jahitannya sudah kering dan tidak ada keluhan apapun. Asuhan yang diberikan dalam kunjungan nifas yang keempat ini adalah konseling tentang Keluarga Berencana (KB) yang akan digunakan ibu dan ibu memutuskan untuk menggunakan KB suntik 3 bulan (Septianingrum, 2018). KB suntik 3 bulan itu mengandung progestin, tidak ada efek samping atau pengaruh pada ASI bagi ibu yang menyusui.

Hasil pengkajian pada masa nifas dapat disimpulkan bahwa yang dirasakan Ny. A merupakan keluhan dalam batas normal, tidak mengalami komplikasi masa nifas, dan asuhan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan Ny. A. hasil kunjungan dan asuhan selama masa nifas tidak ada kesenjangan antara teori dan praktik.

4. Asuhan Bayi Baru Lahir dan Neonatus

Kunjungan neonatus (KN I) (6 jam – 48 jam) dilakukan pada tanggal 19 Maret 2021 di PMB Sularsi. Bayi lahir spontan dalam keadaan normal pada pukul 23.20 WIB, jenis kelamin laki-laki, menangis kuat, tonus otot kuat, warna kulit kemerahan, dan lahir cukup bulan. BB 3000 gram, PB 50 cm, Lingkar Kepala 32 cm, Lingkar Dada 31 cm, LILA 11 cm, telah dilakukan IMD 1 jam dan berhasil, diberikan salep mata dan vitamin K.

Asuhan yang diberikan pada bayi Ny. A adalah memandikan bayi dan mengganti pakaian serta membedong bayi dengan kain kering dan bersih, memberikan imunisasi Hb 0, menganjurkan ibu untuk tetap menjaga kehangatan anaknya, menganjurkan ibu untuk menjaga personal hygiene bayi, memberitahu ibu tentang cara perawatan tali pusat bayi, memberikan konseling tentang pentingnya ASI Eksklusif selama 6 bulan tanpa makanan pendamping apapun dan memberitahu ibu untuk memberikan ASI secara terus menerus setiap 2 jam sekali secara *on demand* atau sesuai dengan keinginannya.

Kunjungan neonatus kedua (KN II) (3 – 7 hari) dilakukan pada tanggal 24 Maret 2021. Ibu mengatakan keadaan bayinya sehat tidak ada keluhan dan tali pusatnya sudah kering tapi belum lepas. Serta asuhan yang diberikan yaitu melakukan pemeriksaan fisik pada bayi, menganjurkan ibu tetap menjaga kehangatan bayi, memberikan asuhan komplementer pijat pada bayi dengan hati-hati, menganjurkan ibu untuk menjemur bayinya dipagi hara selama 10-15 menit, menganjurkan ibu untuk memberikan ASI Eksklusif selama 6 bulan tanpa makanan pendamping apapun, menjelaskan kepada ibu tentang tanda bahaya apa saja pada bayi baru lahir.

Hasil penelitian Ida Susila (2017) pada bayi akan mengalami kenaikan berat badan setelah dilakukan pemijatan. Sebagian besar bayi mengalami kenaikan berat badan, memperbaiki sirkulasi darah dan pernapasan, merangsang fungsi pencernaan dan pembuangan serta meningkatkan berat bada bayi. Stimulasi yang muncul setelah dilakukan pemijatan meningkatkan produksi ASI dan merangsang peningkatan nafsu

makan bayi secara optimal dengan ini bayi mampu menaikkan berat badan bayi.

Kunjungan neonatus ketiga (KN III) (8 – 28 hari) dilakukan pada tanggal 6 April 2021 dilakukan dengan kunjungan rumah, ibu mengatakan bayinya setiap habis nyusu selalu gumoh. Asuhan yang diberikan saat melakukan kunjungan rumah yaitu melakukan pemeriksaan fisik pertumbuhan bayi, memberitahu ibu cara mengatasi gumoh pada bayi, memberitahu ibu untuk tetap memberika nutrisi pada bayi berupa ASI Eksklusif selama 6 bulan tanpa makanan pendamping apapun.

Berdasarkan hasil kunjungan KN I, KN II, dan KN III selama melakukan pendampingan pada Ny. A terdapat kesenjangan teori dan praktik pada asuhan komplementer pijat bayi. Setelah dilakukan pemijatan bayi menjadi tidur dengan pulas, tidak rewel dan menyusu kuat. Penulis telah memberikan konseling pada ibu untuk pemijatan dilakukan oleh tenaga Kesehatan yang telah terlatih dan kompeten serta memberitahu ibu jadwal pemijatan di PMB Sularsi dapat dilakukan kapan saja asalkan memberitahu atau membuat janji terlebih dahulu.